

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha mencari sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran tambahan dalam bentuk pendidikan formal, dan informal, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk mengoptimalisasi individu yang akan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.² Pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia untuk sarana merubah tingkah laku, menambah kemampuan, dan wawasan agar menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan juga dapat di artikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, dan dapat berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik di masa mendatang agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat.³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dimana akan terjadi sebuah perubahan bagi setiap orang yang mengalaminya.

Suatu proses pendidikan dibutuhkan perhatian, perlakuan, dan tuntunan yang seimbang dalam pengembangan karakter, intelektual, dan jasmani untuk anak didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 24

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar – Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 11

yang berkualitas. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya. Tuntunan memberikan arti bahwa perkembangan anak berada di luar kemampuan dan kehendak pendidik karena anak memiliki kodrat sendiri.⁴

Tumbuh kembang anak agar menjadi pribadi yang baik, tidak semata-mata sepenuhnya tugas pendidik di sekolah. Karena guru hanya sebagai orang tua pengganti ketika di sekolah dan sudah sepatutnya jika anak berada di sekolah orang tua harus mempercayakan pada pendidik bahwa anak di berikan pendidikan atau ilmu yang membuat anak paham dan mengerti mana yang harus dicontoh atau tidak, tetapi semua itu kembali pada diri anak, karena seorang pendidik tidak dapat memaksakan kehendak anak, sebab pendidik hanya memberikan stimulus positif dan selebihnya kembali pada anak masing – masing. Jika anak sudah pulang sekolah maka tugas itu kembali kepada orang tua selaku wali dari anak, karena waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua dirumah.

Suatu upaya pembinaan orang tua yang dilakukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang berguna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

⁴ Al Musana, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas, Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal Pendidikan, (STAIN Gajah Putih Takengon, Vol. 2 No. 1, 2017) hal. 121

lanjut, yang merupakan pengertian dari Pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal I ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan anak usia dini merupakan bekal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas dan untuk mengembangkan karakter yang bermoral atau berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif.⁵

Setiap orang tua ingin anaknya menjadi yang terbaik, apalagi anak adalah asset orang tua yang berharga, bukan hanya orang tua saja namun anak juga adalah aset berharga untuk bangsa. Anak adalah penentu masa depan bangsa yang dapat membawa bangsa ini menjadi lebih berkembang lagi. Para pakar Pendidikan menyebut masa anak usia dini dengan istilah *the golden ages*, yang artinya merupakan masa – masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, dimana pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan.⁶ Pada masa inilah yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6,terkait perintah mendidik anak. ⁷

⁵ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal. 8

⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

⁷ Departemen Agama Replubik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka 1969), hal. 951

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁸ Peran pola asuh orang tua itu sangat penting untuk perkembangan anak, dimana orang tua adalah *modelling* dan imitasi bagi anak. Orang tua juga merupakan sentral pembentuk perilaku anak sejak dini yang terlahir ke dunia.

Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak – anak karena anak – anak melakukan *modelling* dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Menurut Horlock pola asuh orang tua di bagi menjadi 3 macam

⁸ Djamah dan Syaiful Bahari, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Cita Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 51

pala asuh, yaitu pola asuh permisif, pola asuh, dan pola asuh demokratis.⁹ Ketiga macam pola asuh itu memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Sehingga sebagai orang tua harus mengenali dan memahami bagaimana karakter anak, agar orang tua dapat memberikan pengasuhan yang tepat pada diri anak dan bisa mengarahkan anak sesuai kemampuan yang dimiliki anak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 dapat diwujudkan melalui lembaga formal dan informal.¹⁰ Berbicara terkait lembaga pendidikan, seringkali kita tertuju pada pendidikan formal, yakni sekolah. Dengan sekolah generasi penerus bangsa akan mengalami peningkatan terkait potensi dalam diri melalui proses belajar. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu terjadi pada peserta didik dapat dilihat dari penilaian atau hasil belajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar peserta didik paham akan materi yang diberikan. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar itu sendiri. Hasil belajar anak dapat dipengaruhi

⁹ Rabiatul Adawiyah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, (Banjarmasin: Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan Vol. 7 No. 1, 2017), hal. 34

¹⁰ Sistem Pendidikan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004), hal.

dari beberapa faktor, salah satunya faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari faktor eksternal tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, karena di dalam dunia pendidikan terdapat trilogi pendidikan yang terdiri dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹¹ Sehingga ketiga lembaga tersebut saling bekerjasama atau saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar menurut taksnomi bloom diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.¹² Keberhasilan suatu pendidikan seorang anak bukan semata – mata hanya tugas pihak sekolah, karena keberhasilan belajar seorang anak tidak terlepas dari tanggung jawab bersama.

Kegiatan pembelajaran berubah yang awalnya *offline* atau tatap muka sekarang menjadi pembelajaran *online* di era pandemi Covid-19. Tidak terkecuali pendidikan di tingkat PAUD, pendidikan harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Tentu hal ini menjadi tantangan yang luar biasa bagi para masyarakat, tanpa terkecuali orang tua anak-anak jenjang usia dini.

¹¹ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode – Metode Pembelajaran Karakter*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hal. 6

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 298

Peran pendidik yang kini sangat terbatas dan tidak bisa hadir secara langsung di dekat anak harus digantikan sepenuhnya oleh orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah. Sehingga pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan menggunakan atau memanfaatkan media *online*. Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease(Covid-19).¹³ Salah satu aplikasi yang digunakan pada pembelajaran dari rumah di Lembaga PAUD adalah *WhatsApp Group* yang penggunaannya mudah. Aplikasi ini di pilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orang tua. Fitur yang dapat digunakan dalam aplikasi *WhatsApp* ini, yaitu seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, dan dokumen.¹⁴ Kegiatan yang diberikan dalam pembelajaran *online* lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya dapat diambil orang tua ke sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Data yang diperoleh dari hasil kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporan hasil kegiatan. Laporan perkembangan anak dapat dilakukan

¹³ Atsani, L. G. M. Z., *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19*, (Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam Vol. 1 No. 2, 2020), hal. 44-45

¹⁴ Hutami, M. S., & Nugraheni A. S., *Metode Pembelajaran Melalui WhatsApp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK Aba Kleco Kotagede*, (Paudia: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 9 No. 1, 2020), hal. 126-130

secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih mengetahui kompetensi perkembangan anak.

Peran orang tua sangat penting bagi keberhasilan anak. Dimasa pandemi saat ini, orang tua di tuntutan untuk bekerjasama dengan pendidik dalam mengupayakan pendampingan anak dalam proses pembelajaran *online* berlangsung dan mengupayakan untuk mencukupi kebutuhan anak saat belajar di rumah. Jika orang tua memiliki sikap acuh pada anak akan berdampak pada perkembangan anak saat pembelajaran *online* dan dapat berpengaruh pada hasil belajar anak. Peneliti ingin membuktikan penelitian dari Ois Dian Tri Kusumawati, Agus wahyudin, dan Subagyo yang mengambil variabel pola asuh orang tua sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa.¹⁵

Pemaparan di atas, mendorong penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar anak ketika anak sedang melakukan pembelajaran *online*. Maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung”**.

¹⁵ Ois Dian Tri Kusumawati, Agus wahyudin, Subagyo, *Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat, dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan*, (Semarang: Jurnal Unnes Vol. 6 No. 1,2017), hal. 88-89

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan penelitian selanjutnya :

1. Hasil belajar anak ada yang naik dan ada pula yang turun selama pembelajaran dari rumah yang di dampingi orang tua
2. Pola asuh orang tua permisif, otoriter, dan demokratis dalam pembiasaan pembelajaran kepada anak selama belajar dari rumah
3. Pola asuh orang tua termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pembatasan suatu masalah dapat digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan lebih memudahkan dalam pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitiannya peserta didik kelompok A TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung
2. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni pola asuh orang tua dan variabel terikat dalam penelitian ini yakni hasil belajar peserta didik kelompok A TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pola asuh orang tua permisif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada masa pandemi kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung ?
2. Apakah pola asuh orang tua otoriter sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada masa pandemi kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung ?
3. Apakah pola asuh orang tua demokratis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada masa pandemi kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap hasil belajar anak pada masa pandemi kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap hasil belajar anak pada masa pandemi kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap hasil belajar anak pada masa pandemi kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak – pihak yang terkait, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pengetahuan, dan dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya. Hasil penelitian ini juga dapat menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi pendidik serta orang tua untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar anak pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis mengenai Pendidikan dan selanjutnya untuk dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi Sekolah TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga khususnya kepala sekolah dapat merancang model pembelajaran *online* selama masa pandemi covid-19 sehingga perkembangan anak tetap sesuai dengan usianya. Dan penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan, sehingga akan berdampak baik bagi peningkatan kualitas lembaga.

c. Bagi Guru TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi sosial dan tugas pokok sebagai pendidik agar dapat melakukan proses pembelajaran lebih baik di masa yang akan datang.

d. Bagi Wali Murid TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya tentang pemilihan pola asuh yang sesuai.

e. Bagi Peneliti mendatang atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan berupa dengan kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶ Sehingga hipotesis dapat disimpulkan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Sehingga hipotesis di definisikan secara umum adalah pernyataan, asumsi, atau dugaan sementara yang masih lemah tentang kebenaran karakteristik populasi penelitian.¹⁷ Maka hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan sementara pemecahan masalah, yang setelah diuji mungkin mendapatkan hasil benar atau salah.

Penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis, yakni hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) dan hipotesis nol (*null hypothesis*). Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang akan di uji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Menerima (H_a) berarti menolak (H_0), begitu juga sebaliknya.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 99

¹⁷ *Ibid*, hal. 102

1. Ha1 : Ada pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar anak
Ho1 : Tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar anak
2. Ha2 : Ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar anak
Ho2 : Tidak ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar anak
3. Ha3 : Ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar anak
Ho3 : Tidak ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar anak

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan dalam penelitian ini tidak menyimpang, maka peneliti menggunakan penegasan istilah agar mudah dalam memahami istilah dan tidak terjadi salah penafsiran. Oleh karena itu perlu adanya penegasan istilah yang meliputi :

- a. Pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk

kepribadian orang lain.¹⁸

- b. Pola asuh orang tua adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga,, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.¹⁹
- c. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka- angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.²⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Anak di Masa Pandemi Kelompok A di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung” merupakan sebuah penelitian membahas pengaruh dari pola asuh orang tua permisif, otoriter, demokratis terhadap hasil belajar peserta didik yang diukur dengan seberapa besar presentase dari penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

¹⁸ Nadia Apriliana, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kondisi Ekonomi Keluarga pada Era Masa Pandemi Covid- 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol*, (Tulungagung: Repo UIN SATU, 2021), hal. 36

¹⁹ Djamah dan Syaiful Bahari, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Cita Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 51

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.200

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami isi kandungan yang terdapat pada uraian secara teratur dan sistematis. Adapun dalam penyusunannya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (inti)

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori, terdiri dari pengertian pola asuh orang tua, macam – macam pola asuh orang tua, faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian hasil belajar, bentuk – bentuk hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian populasi, sampel, sampling penelitian, kisi – kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data. Pada bagian bab ini dijelaskan bagaimana peneliti memilih dan memilah pendekatan dan jenis penelitian yang akan menjadi objek penelitiannya, bagaimana teknik yang digunakan hingga sampai analisis data

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing – masing variabel dan uraian terkait hasil uji hipotesis. Disajikan dalam bentuk angka statistik, tabel, ataupun grafik yang kemudian diberikan penjelasan

BAB V Hasil Penelitian, pada bab ini menjelaskan temuan – temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Pada bagian ini peneliti telah menjawab masalah – masalah dalam penelitian dan ditunjukkan bagaimana tujuan penelitian ini tercapai.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari dua hal pokok, yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan dinyatakan secara singkat dan jelas untuk membuktikan kebenaran terkait temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi, yakni memuat daftar rujukan yang telah disebutkan pada teks, lampiran – lampiran yang berisi terkait keterangan yang dianggap penting dalam penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis yang ditulis dalam bentuk naratif.